

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE GROUP INVESTIGATION dalam MENINGKATKAN KERJASAMA KELOMPOK
SISWA KELAS VIII (A) SMPN 1 MATARAM**

Oleh:

Ni Ketut Ruminingsih
Guru PKn SMP Negeri 1 Mataram

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMPN 1 Mataram dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama kelompok siswa pada pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. *dan set*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII (A) SMPN 1 Mataram sebanyak 44 orang siswa. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Data aktivitas kerjasama siswa dikumpulkan dengan teknik observasi melalui lembar observasi setiap siklus. Selanjutnya data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada siklus I kerjasama kelompok siswa masih kurang baik yaitu dari 44 orang siswa hanya 23 (52.27%) siswa berada pada katagori baik dan sangat baik, dengan kata lain belum mencapai target yang telah ditetapkan, dan pada siklus II kerjasama kelompok siswa telah meningkat menjadi 39 (89.64%) siswa berada pada katagori baik dan sangat baik. Jadi telah melebihi target yang telah ditetapkan yakni $\geq 75\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning tipe Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama kelompok siswa dalam pembelajaran PKn kelas VIII (A) SMPN 1 Mataram. Untuk itu para guru dan sekolah bisa menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe Group Investigation* untuk meningkatkan kerjasama kelompok siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci : *Cooperative Learning Tipe Group Investigation, kerjasama kelompok.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada siswa dalam hal: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya. (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kenyataannya, setelah peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Mataram yang dilaksanakan pada bulan Januari 2014, diketahui masih rendahnya kerjasama antar siswa dalam kelompok terutama dalam pembelajaran PKn. Observasi difokuskan pada kelas VIII (A), jika dari 7 kelompok yang ada, maka 7 kelompok tersebut anggotanya tidak melakukan kerjasama yang baik, setiap kelompok hanya sekitar 3 orang anggota saja yang bekerja. Hal tersebut terjadi karena

beberapa faktor, seperti : dalam kelompok ada siswa yang tidak saling menyukai, bukan teman akrab, perbedaan status sosial, dan tidak adanya pembagian kerja yang merata serta rendahnya tanggung jawab siswa dalam kelompok.

Agar proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok, untuk itu peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning tipe group investigation* untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok siswa kelas VIII (A) SMP Negeri 1 Mataram.

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan Pendekatan pembelajaran tipe *group investigation* yang efektif agar dapat meningkatkan kerjasama kelompok siswa kelas VIII (A) SMP Negeri 1 Mataram?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama kelompok siswa kelas VIII (A) SMP Negeri 1 Mataram dengan menerapkan Pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran PKn.

Menurut Fatirul (2008), pembelajaran *cooperative* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab

bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara cooperative, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas tanggung jawab. Saling membantu dan berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena *cooperative* adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh Hasan, Hamid 1996 (dalam Solihatin dan Raharjo 2007) diungkapkan bahwa *Cooperative* juga mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Suyatno (2008), metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heteroge. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII (A) SMPN1Mataram. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pejanggik No. 3 Mataram Kecamatan Selaparang selama 6 bulan yakni dari Januari s.d Juni 2014 dengan subyek penelitian siswa kelas VIII (A) SMPN 1Mataram berjumlah 44 orang, yang terdiri atas 22 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Tim peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *cooperative learning tipe group investigation*
2. Tim peneliti membuat *handout*.
3. Tim peneliti membuat lembar observasi untuk melihat tingkat kerjasama kelompok dengan

menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang diaplikasikan di kelas.

4. Tim peneliti menyiapkan alat dan sumber bahan.

b. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam kerjasama kelompok siswa kelas VIII (A) SMPN 1Mataram untuk meningkatkan kerjasama kelompok.

Tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* sebagai berikut: (1) Seleksi topic, (2) Merencanakan kerjasama, (3) Implementasi, (4) Analisis dan sintesis, (5) Penyajian hasil akhir;(6) Evaluasi.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rancangan yang telah disusun. Selain itu juga observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kerja kelompok dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning tipe Group Investigation*.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan oleh tim peneliti untuk melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rancangan pembelajaran. Rancangan yang telah direvisi ini kemudian dilaksanakan melalui tindakan, diobservasi, dilakukan refleksi dan seterusnya seperti siklus sebelumnya sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan melalui rancangan dan tindakan yang paling efektif.

Untuk mengukur tingkat keterlaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* digunakan instrumen observasi aktivitas guru, sedangkan untuk mengukur tingkat ketercapaian dari variabel harapan yakni peningkatan kemampuan kerjasama kelompok siswa kelas VIIIA digunakan instrumen aktivitas siswa (kerjasama dalam kelompok).

Kondisi akhir yang diharapkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah meningkatnya kemampuan kerjasama kelompok siswa kelas VIIIA. Sehubungan hal tersebut, maka ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut: kemampuan kerjasama kelompok siswa kelas VIIIA dikatakan meningkat (berhasil) apabila hasil pengamatan selama proses diskusi berlangsung mencapai $\geq 75\%$, sedangkan untuk keterlaksanaan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* oleh guru dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai $\geq 86\%$ dengan kategori Amat Baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan selama dalam proses pembelajaran pada siklus I baik dari hasil pengamatan aktivitas guru maupun siswa dapat dilihat pada tabel berikut!

1. Data Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sesuai dengan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1, 2, dan 3

No.	Perilaku yang diamati	Rerata Perolehan Nilai Siklus I			Rerata Nilai Siklus I	Skor Maksimal
		P1	P2	P3		
1	Kegiatan Pendahuluan					
	• Apersepsi dan Motivasi	25	75	75	58	100
	• Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	0	50	100	50	100
2	Kegiatan Inti					
	• Penguasaan Materi Pelajaran	100	100	100	100	100
	• Penerapan Pendekatan Pembelajaran yang mendidik	74	100	100	91	100
	• Penerapan Model <i>Group Investigation</i>	67	78	78	74	100
	• Pemanfaatan Sumber Belajar /Media dalam Pembelajaran	80	100	80	87	100
	• Pelibatan Peserta Didik dalam pembelajaran	100	100	100	100	100
	• Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	100	100	100	100	100
3	Penutup	0	50	75	42	100
	Rerata:				78	100
	Nilai/ Kategori				78/Baik	
	Indikator Kinerja (%)				≥ 86 / Amat Baik	

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative learning tipe group investigation* belum mencapai indikator kinerja yaitu 86% , hal ini dapat kita lihat dari hasil persentase Sub indikator yang muncul baru mencapai 78%. Sehingga untuk mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan (86%), maka persentase yang harus muncul lagi adalah 8%.

Pada siklus I ini, dari 42 sub indikator untuk pertemuan ke-1 ada 15 Sub indikator yang belum

muncul dan yang sudah muncul sebanyak 27 Sub indikator. Dari 15 sub indikator yang belum muncul/nampak untuk mengamati kegiatan guru yaitu (1) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, (2) Mengajukan pertanyaan menantang.guru, (3) Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan topik, (4) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, (5) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi, (6) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, (7) Siswa mencari iformasi dari berbagai sumber, (8) Menganalisis hasil Diskusi, (9)Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, (10) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, (11) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik (12) Memberihan tes lisan atau tulisan, (13) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, (14) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, (15) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Untuk pertemuan ke-2 sudah ada peningkatan yakni hanya ada 6 sub indikator yang belum nampak yakni: (1) Mendemonstrasikan enganalisis sesuatu yang terkait dengan topik, (2) Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi, (3) m hasil diskusi, (4) memamerkan hasil diskusi, (5) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik (6) Memberihan tes lisan atau tulisan.

Untuk pertemuan ke-3 masih ada 5 sub indikator yang belum muncul yakni; (1) mengajukan pertanyaan menantang, (2) Menganalisis hasil Diskusi, (3)Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, (4) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan (5) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.

2. Data Observasi Tingkat Kerjasama Kelompok Siswa

Berdasarkan data pada tabel 2.dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 44 orang siswa terlihat pada tingkat kerjasama siswa masih belum mencapai indikator kinerja yakni 75%. Berdasarkan hasil observasi dari 44orang siswa yang berada pada katagori “Sangat baik dan Baik “ sebanyak 23 orang siswa, dengan persentase pencapaian 52%. Untuk mencapai target yang ditetapkan (75%), minimal 75% dari siswa harus berada pada katagori “Sangat Baik” dan “Baik”,

dengan kata lain apabila kategori “Baik” dan “Sangat Baik” dijumlahkan dapat menghasilkan persentase minimal 75% target dapat dikatakan tercapai. Sedangkan persentase yang baru tercapai dari katagori “Sangat Baik” dan “Baik” adalah 52%. Dengan demikian peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Kerjasama Kelompok Siswa Siklus I

No.	Indikator Kerjasama Kelompok Siswa	Jumlah Siswa yang memilih SB dan B (orang)		Jumlah	% Ketercapaian
		SB	B		
1	Bekerjasama dalam mencari informasi terkait dengan tugas	8	18	26	59%
2	Bekerjasama dalam mengidentifikasi masalah	7	16	23	52%
3	Bekerjasama dalam menganalisis masalah	2	16	18	41%
4	bekerjasama dalam memecahkan masalah	3	15	18	41%
5	Bekerjasama dalam membuat keputusan pemecahan masalah dalam kelompok	5	18	23	52%
6	Bekerjasama dalam menyusun hasil diskusi kelompok agar menjadi menarik saat dipresentasikan	4	18	22	50%
7	Saling mendukung dalam memaparkan hasil diskusi agar menjadi menarik	10	12	22	50%
8	Saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain	10	15	25	57%
9	Bekerjasama dalam membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan	10	16	26	59%
Jumlah:				23 Orang	52%
Kategori				Cukup	
Indikator kinerja				≥ 75 (Baik)	

b. Siklus II

1. Data Observasi Aktivitas Guru

Data hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sesuai dengan rancangan Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus II

No.	Perilaku yang diamati	Rerata Perolehan Nilai Siklus II			Rerata Nilai Siklus II	Skor Maksimal
		P1	P2	P3		
1	Kegiatan Pendahuluan					
	• Apersepsi dan Motivasi	75	75	100	83	100
	• Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	100	100	100	100	100
2	Kegiatan Inti					
	• Penguasaan Materi Pelajaran	100	100	100	100	100
	• Penerapan Pendekatan Pembelajaran yang mendidik	100	100	100	100	100
	• Penerapan Model Group Investigation	78	78	89	82	100
	• Pemanfaatan Sumber Belajar /Media dalam Pembelajaran	100	100	80	93	100
	• Pelibatan Peserta Didik dalam pembelajaran	100	100	100	100	100
	• Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	100	100	100	100	100
3	Penutup	100	75	75	83	100
Rerata:		93	91	93	92	100
Kategori		Amat Baik				
Indikator Kinerja (%)		≥ 86 / Amat Baik				

Dari data tabel 3 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siklus II telah mencapai 92% dari indikator. Dilihat dari target yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu 86%, maka persentase yang dicapai telah melebihi target awal.

2. Data Observasi Tingkat Kerjasama Kelompok Siswa

Setelah melakukan penelitian terhadap tingkat kerjasama kelompok siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Rekap Hasil Observasi Kerjasama Kelompok Siswa Siklus II

No.	Indikator Kerjasama dalam Kelompok	Jumlah Siswa yang memilih SB dan B (orang)		Jumlah	% Ketercapaian
		SB	B		
1	Bekerjasama dalam mencari informasi terkait dengan tugas	33	9	42	95.45%
2	Bekerjasama dalam mengidentifikasi masalah	32	10	42	95.45%
3	Bekerjasama dalam menganalisis masalah	31	11	42	95.45%
4	bekerjasama dalam memecahkan masalah	30	8	38	86.36%
5	Bekerjasama dalam membuat keputusan pemecahan masalah dalam kelompok	22	22	44	100%
6	Bekerjasama dalam menyusun hasil diskusi kelompok agar menjadi menarik saat dipresentasikan	26	13	39	88.64%
7	Saling mendukung dalam memaparkan hasil diskusi agar menjadi menarik	27	5	32	72.73%
8	Saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain	26	12	38	86.36%
9	Bekerjasama dalam membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan	30	8	38	86.36%
Jumlah/Persentase ketercapaian:				39 orang	89.64%
%Ketercapaian/kategori				89.64% (Sangat Baik)	
Indikator Kinerja				≥ 86 (Sangat Baik)	

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa tingkat kerjasama kelompok siswa mengalami peningkatan dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 86% dari 44 orang siswa. Hal ini disebabkan karena persentase yang dicapai pada katagori “Sangat Baik” dan katagori “Baik” yaitu 89.64% . Hal ini dapat dilihat dari siklus sebelumnya, yang siswanya cenderung berada pada katagori “Cukup Baik dan Kurang Baik” meningkat menjadi katagori “Baik dan Sangat Baik” karena telah dapat bekerjasama dengan baik pada saat berlangsungnya diskusi. Dengan demikian kerjasama kelompok siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menemukan upaya peningkatan kerjasama kelompok siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas VIII (A) SMP Negeri 1Mataram melalui penggunaan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Pendekatan Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, yaitu setiap kekurangan individu dapat diperbaiki dengan lebih baik. Pendekatan Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* tidak hanya melihat hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, tetapi juga yang lebih diutamakan adalah bagaimana proses pengerjaan tugas tersebut. Dalam Pendekatan pembelajaran ini siswa dalam setiap kelompok dituntut untuk mencari dan mencari dari berbagai media pemecahan masalah dari tugas yang diberikan. Jadi di sini siswa tidak ada yang pasif tapi semua anggota kelompok harus dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Pendekatan *Cooperative learning tipe group investigation* memegang peranan penting dalam pencapaian peningkatan “kerjasama kelompok siswa.”

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan/observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CL tipe *Group Investigation* mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup, sedangkan untuk siswa dilakukan pengamatan baik secara individu maupun kelompok bagaimana mereka dalam bekerja kelompok.

a. Perbandingan hasil aktivitas guru siklus I dan II

Perbandingan hasil observasi dari variabel tindakan dan harapan tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil observasi guru dalam menerapkan pendekatan CL tipe GI siklus I dan siklus II

Siklus	% Ketercapain	Kategori	Indikator Kinerja
I	78 %	Baik	≥ 86 /
II	92%	Amat Baik	Amat Baik

Pada tabel 6 di atas menyatakan bahwa ada peningkatan guru dalam menerapkan pendekatan CL tipe GI dari siklus I ke siklus II yaitu pada

siklus I tingkat ketercapaian penerapan pendekatan CL tipe GI baru mencapai 78 %, sedangkan pada siklus II telah mencapai 92%. Ini berarti ada peningkatan sebesar 14% aktivitas guru dalam PBM menggunakan pendekatan CL tipe GI dalam meningkatkan kerjasama kelompok siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 7. Rekapitulasi Tingkat Kerjasama kelompok siswa siklus I dan siklus II

Siklus	Jumlah Siswa “Kerjasama Kelompok” pada tingkatan B dan BS	% Ketercapain “Kerjasama Kelompok”	Kategori	Indikator Kinerja
I	23 orang	52.27%	Cukup	≥ 86 /
II	39 orang	89.64%	Amat Baik	Amat Baik

Pada tabel di atas menyatakan bahwa ada peningkatan kerjasama kelompok siswa dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tingkat kerjasamanya Baik dan Baik Sekali sebanyak 23 orang (52.27%), namun pada siklus II meningkat menjadi 39 orang (89.64%). Ini berarti ada peningkatan sebesar 37.37% dalam kerjasama kelompok siswa dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan kerjasama kelompok siswa pada tiap siklus dipengaruhi oleh tindakan guru dalam merefleksi pembelajaran. Adapun tindakan tersebut antara lain : (1) guru memberikan motivasi kepada siswa dalam berdiskusi dan mengingatkan anggota kelompoknya untuk memperhatikan anggota kelompok yang pasif sehingga terjalin kerjasama yang baik antara anggot kelompok, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Stahl (Solihatin 2007) pada salah satu prinsip dasar cooperative Learning bahwa siswa dikondisikan untuk mengetahui dan menerima kenyataan bahwa setiap orang dalam kelompoknya menerima dirinya untuknya bekerjasama dalam mempelajari seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan untuk dipelajari, (2) guru mengarahkan kelompok siswa agar bisa lebih memahami dulu tugas yang diberikan, kemudian baru diidentifikasi masalah agar lebih mudah dalam mengidentifikasi masalah yang ada, sebagaimana yang diungkapkan oleh Stahl (Solihatin 2007) bahwa guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar dan mengevaluasi dirinya dan teman kelompoknya dan penguasaan serta kemampuan memahami materi pelajaran, (3) untuk lebih meningkatkan kelompok, guru menjelaskan tentang pentingnya kerjasama dalam membuat keputusan dalam kelompok karena menyangkut kepentingan seluruh anggota

kelompok, sebagaimana diungkapkan oleh Stahl (Solihatini 2007) dalam prinsip dasar Cooperative learning bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa bekerja dalam kelompok sebagai suatu kelompok kerjasama, dalam interaksi dengan siswa lainnya siswa tidak begitu saja bisa menerapkan dan memaksakan sikap dan pendiriannya pada anggota kelompok lainnya, (4) dalam mengefektifkan jalannya presnetasi hasil kelompok guru mengarahkan siswa agar bisa saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok lain.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam peningkatan kerjasama kelompok siswa tiap siklus adalah semakin semangat dan antusiasnya sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan Pendekatan *Cooperative Learning tipe group Investigation*. Hal inigroup investigasi ini cukup memberikan efek positif terhadap kerjasama kelompok siswa dalam diskusi.

Secara keseluruhan proses tindakan dari siklus I ke siklus II selalu menunjukkan perbaikan dan peningkatan kerjasama kelompok siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning Group Investigation* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan kerjasama kelompok siswa kelas VIII (A) SMP Negeri 1Mataram.

PENUTUP

a. Simpulan

1. Untuk Ada peningkatan kerjasama kelompok siswa dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tingkat kerjasamanya Baik dan Baik Sekali sebanyak 23 orang (52.27%), namun pada siklus II meningkat menjadi 39 orang (89.64%). Ini berarti ada peningkatan sebesar 37.37% dalam kerjasama kelompok siswa dari siklus I ke siklus II.
2. ada peningkatan guru dalam menerapkan pendekatan CL tipe GI dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I tingkat ketercapaian penerapan pendekatan CL tipe GI baru mencapai 78 %, sedangkan pada siklus II telah mencapai 92%. Ini berarti ada peningkatan sebesar 14% aktivitas guru dalam PBM menggunakan pendekatan CL tipe GI dalam meningkatkan kerjasama kelompok siswa dari siklus I ke siklus II.

b. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, serta memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran (*Student Oriented*).
2. Bagi Siswa
Hendaknya siswa memiliki sikap saling bekerjasama dalam hal-hal tertentu misalnya dalam kondisi pembelajaran diskusi.
3. Bagi Sekolah
Sekolah hendaknya dapat memotivasi guru untuk selalu menerapkan pembelajaran yang mengutamakan peserta didik sebagai subjek belajar (*student Oriented*).

DAFTAR PUSTAKA

- _____, (2006), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2006). *Pendekatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatirul, A.N. (2008). *Cooperative Learning*. Tersedia pada <http://209.85.141.104/search?q=cache:B4UprR1hdiAJ:trimanjuniarso.files.wordpress.com/2008/02/cooperativelearning.pdf+Pendekatan+pembelajaran+cooperative+learning&hl=id&ct=clnk&cd=25&gl=id> . Diakses pada tanggal 2 Juli 2008.
- Slavin, R.E. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*. Bandung : Nusa Media.
- Solihatini, E & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudikin, Basrowi, Suranto. (2007). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Insan Cendekia
- Sudjana, Nana.(2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suherman, E.(2008). *Model Belajar Dan Pembelajaran berorientasi Kompetensi Siswa*. Tersedia Pada <http://pkab.wordpress.com/2008/04/29/model-belajar-dan-pembelajaran-berorientasi-kompetensi-siswa/>. Diakes pada tanggal 2 Juli 2008.